

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA PULOSARI
BREBES KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
UMI JAMILATUS SA'ADAH
NIM. 1717406042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Umi Jamilatus Sa'adah

NIM : 1717406042

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Umi Jamilatus Sa'adah

NIM. 1717406042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

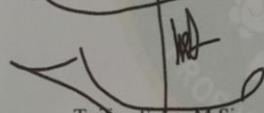
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Umi Jamilatus Sa'adah NIM: 1717406042, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 27 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

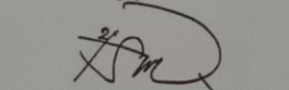
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Toifur, S.Ag, M.Si
NIP. 1972127 200313 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ellen Prima, S.Psi, MA
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, MA
NIP. 19810322 200501 1 002



Mengetahui :
Dewan,


Suwito, M.Ag
NIP. 197710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi sdri. Umi Jamilatus Sa'adah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

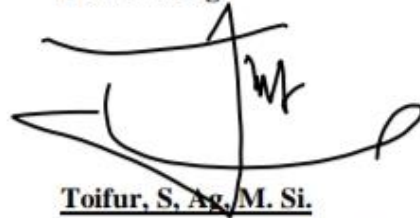
Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
NIM : 1717406042
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Toifur, S. Ag, M. Si.

NIP. 19721272003131001

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

UMI JAMILATUS SA'ADAH
1717406042

Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya anak usia dini yang memiliki kepribadian yang baik maupun kepribadian yang buruk. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di Desa Pulosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survay dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes terhadap 27 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang diberikan adalah angket dengan pertanyaan masing-masing variabel 30 pertanyaan dan terdapat 2 variabel. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan tabel coefficient, pada kolom sig diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Sedangkan besarnya angka pengaruh pada uji regresi linear yang diperoleh dengan hasil 0,337 pada R square yang mengandung pengertian bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh dengan kepribadian anak sebesar 33,7 % merupakan pengaruh yang positif. Sedangkan sisanya 66,3 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata Kunci : Interaksi sosial, Teman Sebaya, Kepribadian Anak

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS Al Baqarah : 286)



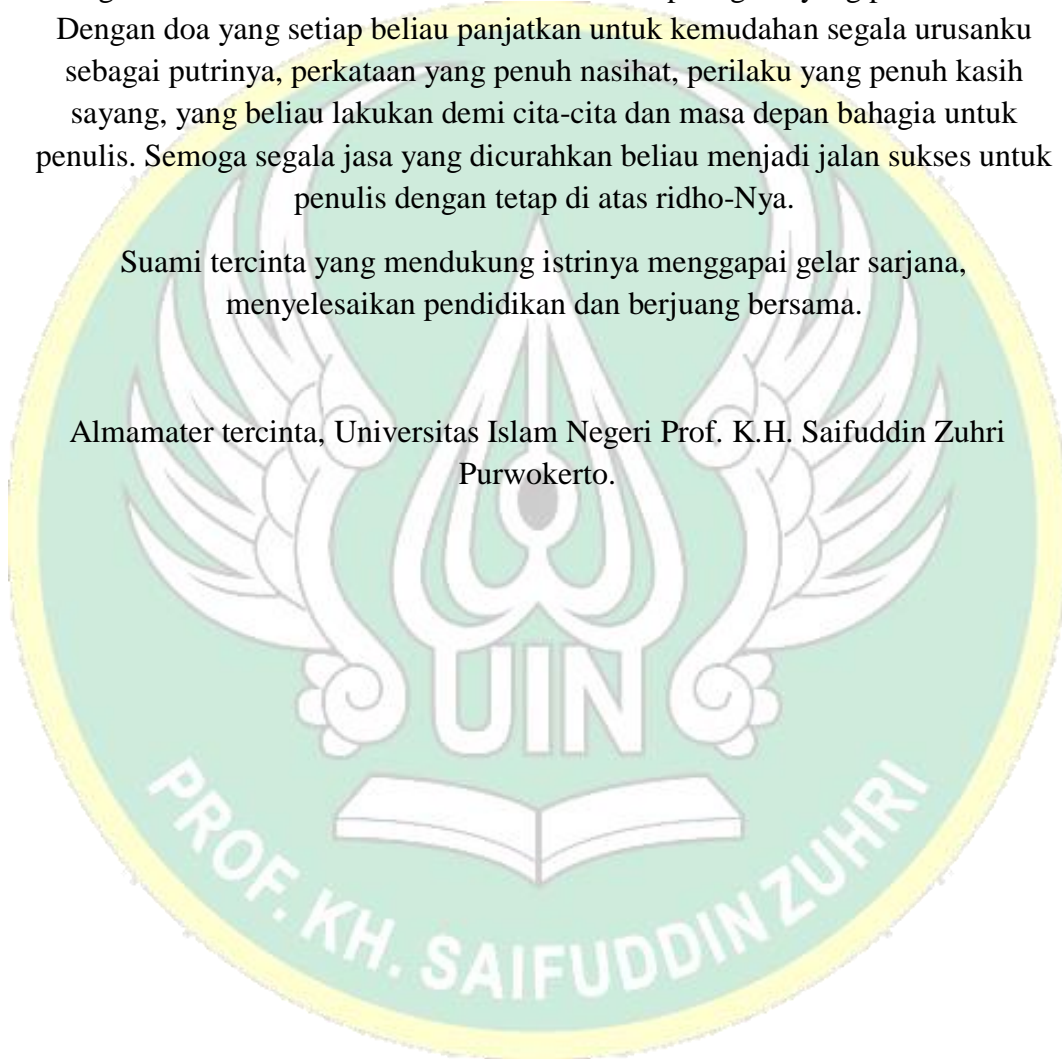
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohiim. Alhamdulillah rabbil'alamin, sembah sujud syukur saya kepada Allah SWT atas kehendak-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam Dengan penuh keagungan syukur kepada Allah SWT dzat yang Maha segalanya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang Tua Tercinta karena beliau adalah simbol setiap langkah yang penulis ambil. Dengan doa yang setiap beliau panjatkan untuk kemudahan segala urusanku sebagai putrinya, perkataan yang penuh nasihat, perilaku yang penuh kasih sayang, yang beliau lakukan demi cita-cita dan masa depan bahagia untuk penulis. Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap di atas ridho-Nya.

Suami tercinta yang mendukung istrinya menggapai gelar sarjana, menyelesaikan pendidikan dan berjuang bersama.

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Kekasih Allah, Nabi Muhmmad SAW yang selalu dinantikan *syafaat*-nyadi hari akhir nanti.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A, ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S.Psi., MA., Pembimbing Akademik Kelas PIAUD A.
8. Toifur, S, Ag, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap Dosen, Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta seluruh *Civitas Academica* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2017.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf kepada mereka, semoga segala kebaikan yang telah diperbuat senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan guna memperbaiki skripsi ini dan mengarahkan penulis ke arah yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca

Purwokerto, 30 Maret 2022



Umi Jamilatus Sa'adah

NIM. 1717406042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Teori	12
1. Interaksi Sosial	
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	12
b. Ciri-Ciri Interaksi Sosial	14
c. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi.....	14
d. Kemampuan Interaksi Anak Usia Dini	15
e. Dampak Interaksi Sosial	16
2. Teman Sebaya	
a. Pengertian Teman Sebaya	17
b. Fungsi Kelompok Teman Sebaya	18

	c. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya	18
	d. Bentuk-Bentuk Hubungan Teman Sebaya	19
	3. Kepribadian Anak	
	a. Pengertian Kepribadian Anak	20
	b. Ciri-Ciri Kepribadian	21
	c. Tipe Kepribadian.....	22
	d. Kriteria Kepribadian.....	24
	e. Upaya Pembentukan Kepribadian Anak	24
	f. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	25
	g. Metode Pembentukan Kepribadian Positif Anak Usia Dini	27
	4. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kepribadian Anak	30
	C. Hipotesis.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	C. Populasi dan Sampel	35
	D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
	E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	37
	F. Analisis Data Penelitian	40
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	45
	B. Analisis Data	50
	C. Uji Hipotesis.....	52
	D. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Anak Yang Berusia 5-6 Tahun Di Desa Pulosari.....	35
Tabel 2	Alternatif Jawaban Skoring Skala Likert.....	38
Tabel 3	Blueprint Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	39
Tabel 4	Blueprint Kepribadian Anak.....	39
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	46
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Kepribadian Anak.....	47
Tabel 7	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	49
Tabel 8	Output Cronbach's Alpha Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	49
Tabel 9	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kepribadian Anak.....	49
Tabel 10	Output Cronbach's Kepribadian Anak.....	49
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 12	Hasil Uji Linearitas.....	51
Tabel 13	Hasil Uji homogenitas.....	52
Tabel 14	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi R.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Interaksi Sosial Teman Sebaya	63
Lampiran 2 Angket Kepribadian Anak	64
Lampiran 3 Petunjuk Pengisian Angket.....	65
Lampiran 4 Hasil Responden Orang Tua Wali Angket Interaksi Sosial Teman Sebaya	66
Lampiran 5 Hasil Responden Orang Tua Wali Angket Kepribadian Anak.....	67
Lampiran 6 Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 7 Tabulasi Interaksi Sosial Teman Sebaya	70
Lampiran 8 Tabulasi Kepribadian Anak	72
Lampiran 9 Dokumentasi Penyebaran Angket Dan Pengisian Angket	74
Lampiran 10 Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	77
Lampiran 11 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah.....	78
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Observasi	79
Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal	80
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif	81
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI.....	82
Lampiran 16 Sertifikat PPL	83
Lampiran 17 Sertifikat KKN.....	84
Lampiran 18 Sertifikat OPAK	85
Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer.....	86
Lampiran 20 Sertifikat Makrab Lingkar FTIK	87

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	88
Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	89
Riwayat Hidup	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkehidupan berkemanusiaan sering disebut makhluk sosial oleh karena itu saling berhubungan dengan makhluk lain atau sering disebut juga saling bergantung dengan orang lain dan saling membutuhkan dengan yang lainnya. Interaksi sosial sangat berpengaruh dalam tingkat perkembangan anak usia dini hingga menuju dewasa.

Interaksi atau relasi yang baik terjalin antar individu dengan yang lainnya, yang terjalin pada sekelompok teman sebaya juga akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Teman sebaya masuk kedalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi interaksi sosial kepada lawan bicaranya.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.¹ Anak merasa lebih puas bermain dengan teman disekelilingnya dan merasa kurang puas apabila bermain dengan anggota keluarga, tetapi ada juga anak yang lebih senang jika bersama-sama dengan teman-teman yang ada disekelilingnya dan tidak merasa senang apabila tidak bermain.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Apabila dua orang saling bertemu interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun mereka tidak saling berbicara atau tidak saling menukar

¹ Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 2017. Hal 4-5

tanda-tanda, disitulah interaksi sosial telah terjadi,² oleh karena itu yang menjadikan perubahan sikap orang-orang yang disekeliling yang bersangkutan terhadap tumbuh kembang mengenai terbentuknya kepribadian.

Kepribadian seseorang individu dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, sangat bergantung pada lingkungan mengenai perkembangan kepribadinya. Yang dimaksud lingkungan disebut ialah seluruh fenomena baik fisik dan sosial yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, norma-norma konvensional. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi individu.³

Teman sebaya merupakan suatu tempat untuk mendapatkan informasi yang dimana di dalam keluarga tidak didapatnya, tempat yang menjadikan sarana bermain dan menambah kemampuan merupakan tempat kedua setelah keluarga, yang dimana keluarga sendiri merupakan tempat untuk memberikan

² Arini Yudiarti Dkk, Analisis Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 3 Pontianak, Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Fkip Untan Pontianak. Hal 1-2

³ Sari Wardani Simarmata, Fahmi Ilyas Karo Karo, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018, Jurnal Ansiru Pai, Januari 2018 Volume 3 Nomor 1. Hal 65

pengarahan yang baik atau koreksi tentang perilaku yang dimiliki. Hal ini membawa dampak positif.

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Santosa berpendapat “teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja. Pergaulan diantara teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif.⁴

Kepribadian (personality) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkahlaku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.⁵

Adapun pengertian kepribadian menurut psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teorisi kepribadian terkemuka. Gordon Allport, merumuskan kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya. Istilah “psikofisik” menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kata “menentukan” dalam definisi kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian “merupakan sesuatu dan melakukan sesuatu”. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tetap dikenakan seseorang; dan juga bukan

⁴ Sulis Tiyowati & Budi Kuncoro Ningsih, Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda, Jurnal Sains dan Humaniora Volume I Nomor 2, September 2017 Hal 86

⁵ Daviq Chairilsya: Pembentukan Kepribadian Positif anak sejak usia dini, Jurnal Educhild. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012. Hal 1

perilaku sederhana. Kepribadian menunjuk orang di balik perilakunya atau organisme di balik tindakannya.⁶

Dari kenyataan yang sering terjadi pada lingkungan sekitar, yang dilakukan oleh orang tua akan di tiru oleh anak baik itu buruk atau tidak, karena anak belum mengerti baik atau buruk. Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Anak masih belum faham mengenai baik atau buruknya kepribadian, hal ini tentu dapat mempengaruhi anak dan dapat ditiru oleh anak.

Adapun riset penelitian yang mengemukakan bahwa secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.⁷ Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidak mampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya anak, khususnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya tersebut.⁸

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian seseorang merupakan hasil perpaduan dari berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dengan berbagai proses pendukungnya. Salah satu faktor yang memegang peranan penting di dalam hal ini adalah

⁶ Abdul Wahib, Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak, Jurnal Paradigma Volume 2 Nomor 1 November 2015. Hal 2

⁷ Regina Dkk, Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota, Jurnal Penelitian PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015. Hal 141

⁸ Regina Dkk, Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota, Jurnal Penelitian PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015. Hal 137

interaksi sosial. Adapun model interaksi peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian, teman sebaya memberikan informasi berinteraksi dengan teman yang lain, keakraban hubungan pertemanan dengan teman sebaya.⁹

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa, teman sebaya memiliki berbagai peranan penting diantaranya yaitu, teman sebaya merupakan hal yang sangat berkaitan dengan pembentukan kepribadian. Yaitu toleransi, disiplin, kerja keras, saling membantu, peduli dan rasa ingin tahu.

Dari berbagai riset diatas dapat disimpulkan diantaranya yaitu teman sebaya merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh pada tingkat kepribadian seseorang anak. Dengan itu seorang anak mempunyai tipe-tipe sosialisasi yang berbeda. Kepribadian suatu gabungan utuh dari sikap, emosi, sifat dan karakter, dalam hal ini nilai seseorang dapat mempengaruhi apa yang dilakukannya.

Diperoleh hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, bahwa anak lebih sering berada di luar rumah bersama teman-teman sebayanya sebagai kelompok. Setiap individu melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, anak melakukan penyesuaian terhadap gaya bicara, cara berinteraksi bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Melihat anak lebih sering berinteraksi diluar rumah dari pada di dalam, sebagian besar anak lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan adanya teman sebaya disekitar lingkungan terdapat juga anak-anak yang meniru tingkah atau sikap yang dilakukan oleh temannya. Begitu pun sikap yang dilakukan oleh orang dewasa akan ditiru juga oleh anak yang ada di sekitar. Anak usia dini ialah masih dalam tahap meniru apa yang dilihatnya.

Di simpulkan pada latar belakang masalah yang dijelaskan diatas peneliti mengambil kesimpulan dan menjadikannya judul penelitian yang

⁹ Roseanna Febriyani Dkk, Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa, Jurnal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015 . Hal 14

berjudul : **“Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes”**

B. Definisi Operasional

Judul yang peneliti pilih ialah pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di desa pulosari kecamatan brebes kabupaten brebes. Agar tidak ada kesalahpahaman mengenai judul yang peneliti pilih, maka peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Interaksi sosial teman sebaya merupakan proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, yang di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁰ Interaksi teman sebaya memberikan efek positif anak memiliki kecenderungan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk berinteraksi sosial, belajar menyesuaikan diri, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab dan belajar berperilaku sosial yang baik.¹¹

Jadi dapat diartikan sendiri interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu sumber kelompok sosial yang beradaptasi dengan teman seusianya. Setiap anak mempunyai cara sendiri untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak yang mempunyai daya interaksi yang tinggi dengan teman-temanya cenderung bisa membaur dengan lingkungan disekitarnya, sedangkan anak-anak yang memiliki daya interaksi yang rendah dengan

¹⁰ Regina Dkk, Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota, Jurnal Penelitian PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015. Hal 138

¹¹ Jumiyaniti Dkk, Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP, Jurnal Penelitian FKIP Univesitas Lampung Prodi Bimbingan dan Konseling. Hal 3

teman-temannya akan sulit berbaur dengan lingkungan dan mendapat perlakuan kurang baik dari temannya. Oleh karena itu jalinan yang baik antara interaksi sosial dengan teman sebaya sangat perlu untuk melatih cara bersosialisasi.

2. Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan suatu kesatuan yang fungsional antara fisik dan psikis atau jiwa raga dalam diri individu yang membentuk karakter atau ciri khas maupun sikap batinnya sebagai bentuk terhadap penyesuaiannya dengan lingkungan.¹² Kata kepribadian pada dasarnya diartikan sebagai suatu kebiasaan dan sikap yang bersifat tetap serta menjadi karakteristik dalam diri seseorang. Kepribadian menentukan bagaimana seseorang berfikir, merasa bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian anak yang baik itu merupakan hasil dari interaksi sosial yang sempurna. Melalui interaksi sosial, kepribadian seseorang individu dapat terbentuk dalam bertingkah laku, sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain.¹³

Suatu sifat yang menjadikan sebagai ciri tersendiri dari anak yang mencerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir dan lain-lain.¹⁴ Menurut Slocum Hellriegel menjelaskan bahwa kepribadian selalu menggambarkan apa yang sudah menjadi kebiasaannya dengan orang lain dan apa yang sudah membentuknya dalam waktu tertentu.¹⁵

Sehingga kepribadian anak merupakan sifat yang individual, namun pada dasarnya kepribadian dapat ditularkan atau dapat mempengaruhi orang lain. Terbentuknya kepribadian sudah sejak masa keemasan atau *Golden*

¹² Zuyyina Candra Kirana, Pentingnya Gen Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam), Jurnal Dirasah Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019. Hal 46

¹³ Fitriyah, Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Integritas Memabangun Jati Diri Anak, Jurnal Penelitian Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Pasuruan. Hal 2

¹⁴ Galih Mariefa Framanta, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 2 Nomor 1 2020. Hal 126

¹⁵ Edi Riadi, Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Keatas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang, Jurnal Manajemen Pendidikan. Hal 434

Age yaitu umur 0-6 tahun, karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di desa pulosari kecamatan brebes kabupaten brebes.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Di harapkan penelitian dapat menjadikan wawasan dan pengalaman baru tentang penelitian yang meneliti tentang interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak.

b. Bagi Anak

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih teman sebaya yang bisa menjadikan hal yang positif pada kepribadian untuk diri sendiri.

c. Bagi Orang Tua

Menjadikan orang tua memahami dan bisa menerapkan kemampuan anaknya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ialah untuk memberikan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Dan memudahkan bagi pembaca mengenai penelitian yang dibuat. Secara umum sistematika pembahasan secara garis besar meliputi : bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal meliputi cover depan, halaman judul, halaman keaslian, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi daftar tabel dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian isi skripsi meliputi pokok-pokok permasalahan yang dijabarkan dalam bab I sampai bab V diantaranya yaitu :

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, sub bab pertama berisi tentang pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, kemampuan interaksi sosial anak usia dini, dampak interaksi sosial. Sub bab kedua berisi tentang pengertian teman sebaya, fungsi kelompok teman sebaya, ciri-ciri kelompok teman sebaya, bentuk-bentuk hubungan teman sebaya. Dan sub bab yang ketiga berisi tentang pengertian kepribadian, ciri-ciri kepribadian, tipe kepribadian, kriteria kepribadian, faktor yang mempengaruhi kepribadian, metode pembentukan kepribadian positif anak usia dini. Dan sub bab yang terakhir berisi tentang hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak. Dan yang terakhir adalah hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian, meliputi metode yang digunakan dalam proses penelitian sehingga diperoleh data guna menjawab rumusan masalah, yang meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, metode analisa data.

Bab IV berisi mengenai pembahasan hasil dari penelitian, meliputi : hasil uji validitas, uji reabilitas, analisis data yang di dalamnya mencakup uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup peneliti. Daftar pustaka ini merupakan bagian yang wajib, karena pustaka yang dirujuk dalam skripsi harus tertulis dalam penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak, penelitian ini memang hal yang pertama dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti belum menemukan hal yang sama mengenai objek dan subjek yang sama. Sampai saat ini mengenai penelusuran dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji beberapa skripsi yang dilakukan sebelumnya untuk melihat persamaan dan perbedaan terhadap judul penelitian. Berikut beberapa pencarian penulis yang berkaitan terhadap judul skripsi yang dilakukan oleh peneliti lain diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi saudara Nuryeni Fildayanti yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial” dari Universitas Muhammadiyah Fakultas Ilmu Pendidikan Jakarta tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1,6% teman sebaya merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh yang rendah pada interaksi sosial, karena terdapat faktor seperti yang diungkapkan oleh Hunt dalam Damsar mengemukakan bahwa pada kehidupan yang pertama sebagai rujukan pertama adalah keluarga. Yang pertama kali memberikan penanganan yaitu keluarga mengenai kepribadian seseorang. Berjalannya waktu, sekolah merupakan rujukan berikutnya yang dikhususkan disini yaitu guru bagi peserta didik. Rujukan selanjutnya diperoleh pada teman sebaya, oleh karena itu teman sebaya berpengaruh dalam mengembangkan perilaku dan sikap yang dilakukan oleh anak-anak.

Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Nuryeni Fildayanti, yaitu sama-sama menyinggung variabel teman sebaya terhadap interaksi sosial. Sementara perbedaannya adalah fokus hanya pada teman sebaya terhadap interaksi sosial, sedangkan penulis mengkasi tentang interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak.

Kedua, skripsi saudara Hanis Ernawati yang berjudul “Korelasi Interaksi Teman Sebaya Dengan Kepribadian Siswa Kelas Vmi Ma’arif Mangunsuman 1 Ponorogo Tahun Pelajaran:2016-2017” Dari Institut Agama Islam Negeri(Iain) Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya mempunyai presentase tertinggi dengan kategori yang cukup yaitu pada 7 siswa (46,66%), sedangkan yang dikategorikan baik adalah 4 siswa (26,67%) dan yang dikategorikan siswa yang kurang ialah (26,67), sama-sama presentasinya dengan siswa yang baik dengan siswa yang kurang. Sedangkan pada kepribadian sendiri digolongkan pada 3 golongan yaitu cukup, baik an kurang. Yang dimiliki oleh 13 siswa yang dikategorikan cukup mendapatkan presentase (86,66%0, sedangkan 1 siswa yang dikatakan baik mendapatkan presentase (6,67%) dan yang terakhir siswa 1 yang dikategorikan kurang adalah (6,67%). Dan pada penelitian terdapat korelasi yang positif antara teman sebaya dengan kepribadian. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan Korelasi Product Moment.

Persamaan peneletian yang dilakukan oleh Hanis Ernawati, yaitu sama-sama menggunakan variabel kepribadian. Sedangkan perbedaanya yaitu hanya pada kepribadian siswa Kelas V MI Ma’arif Mangunsuman 1 Ponorogo, sedangkan penulis mengkaji tentang kepribadian pada anak.

Ketiga, skripsi saudara Irmayanti yang berjudul “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Jurusan Dakwah Dan Komunikasi IAIN Parepare” Dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare Program Studi Bimbingan Konseling IslamJurusan Dakwah Dan Komunikasi Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi anatar teman sebaya berjslsn dengan baik. Peran teman sebaya dalm proses ini berlangsung pada pembentukan kepribadian. Teman sebaya juga berperan dalam masukan berupa petunjuk, teguran dan arahan. Oleh karena itu teman sebaya menjadikan perubahan bagi teman disekililingnya bisa menjadikan hal yang positif dan juga menjadikan hal yang negatif juga tergantung apa yang ingin ditiru oleh teman

sebayu lainnya. Dengan hal ini perkembangan kepribadian sangat berperan terhadap komunikasi antar teman sebayu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti, yaitu sama-sama tentang kepribadian. Sedangkan perbedaannya yaitu hanya fokus pada pembentukan kepribadian mahasiswa, sedangkan penulis mengkaji tentang kepribadian anak.

B. Kajian Teori

1) Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak.

Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat atau sosial. Artinya kehidupan bermasyarakat atau sosial akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lain. Interaksi sosial tidak hanya berupa tindakan yang berupa kerja sama tetapi juga dapat berupa persaingan dan pertikaian.

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.¹⁶

Nasrullah berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana

¹⁶ Sri Sudarmi & W. Indriyanto, Sosiologi (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2009). Hal 37

mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

Setiadi & Kolip mendefinisikan, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut perorangan, antara kelompo-kkelompok, maupun antara perorangan dan kelompok.

Jacky mendefinisikan interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama. Memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial, karena orang yang dimata-matai tidak menyadarinya. Interaksi sosial juga di posisikan sama dengan proses sosial.

Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Menurut Bonner dalam Gunawan, interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.¹⁷

Interaksi akan berjalan lebih lancar dengan tertib dan teratur bila individu bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, yakni tindakan yang disesuaikan dengan situasi sosial saat itu, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, serta individu bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dalam berinteraksi seseorang individu atau kelompok sosial sedang berusaha atau belajar untuk memahami tindakan sosial seorang individu ataupun kelompok sosial lainnya.¹⁸

¹⁷ Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, Interaksi Sosial Dalam Proses Pemebelajaran, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 1, 2009. Hal 153-154

¹⁸ Indah Puji Lestari, Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar, Jurnal Komunitas Volume 5 Nomor 1 2013. Hal 75

b. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Santosa ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut :

1) Adanya hubungan

Setiap interaksi sudah tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

2) Ada individu

Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

3) Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

Selanjutnya Dewi membagi ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut:

1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, dapat dua orang atau lebih.

2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.

4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.¹⁹

c. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Paling tidak ada dua syarat terjadinya interaksi sosial:

1) Adanya kontak sosial (*social contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antar individu, antar individu dengan

¹⁹ Yanuar Brasista Amar Faishal Dkk, Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media *Puzzle* Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang tahun Pelajaran 2014/2015. Volume 1 Nomor 1 Oktober 2014. Hal 106

kelompok, antar kelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.

- 2) Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.²⁰

d. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Menurut Wiyani ketercapaian suatu kemampuan sosial pada setiap anak berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah ketercapaian tersebut menggambarkan kemajuan atau tidak maka dibuatkan patokan atau standar yang perlu dicapai oleh anak usia 5-6 tahun yaitu :

- 1) Bersikap kooperatif dengan teman.
- 2) Menunjukkan sikap toleran
- 3) Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias).
- 4) Memahami peraturan dan disiplin.
- 5) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Adapun menurut Yusuf pada usia prasekolah perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan sebayanya. Tandatanda perkembangan sosial pada tahap ini yaitu:

- 1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- 2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
- 3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.

²⁰ Nashrillah, Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam, Jurnal Warta Edisi : 52 April 2017. Hal 7

- 4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya.²¹

e. Dampak Interaksi Sosial

Dampak interaksi sosial secara positif:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok yang tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain.
- 2) Kerjasama manusia yang terus berkembang seiring dengan makin kompleksnya kebutuhan dan situasi masyarakat saat ini.
- 3) Hubungan sosial antara dua atau lebih kelompok sosial yang berbeda akan terintegrasi lebih kuat karena timbulnya solidaritas dan kesetiakawanan yang tinggi.
- 4) Individu- individu yang berbeda akan saling kenal.
- 5) Tercapainya kestabilan antara dua/ lebih kelompok yang bertikai.
- 6) Lahirnya unsur kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan atau mengeliminasi kebudayaan asli yang mendukungnya.
- 7) Terjadinya negosiasi antara pihak- pihak yang bertikai.

Dampak interaksi sosial secara negatif:

- 1) Kerusakan dan hilangnya harta benda dan nyawa jika terjadi kontak atau benturan fisik.
- 2) Persaingan yang tajam akan membuat kontrol sosial tidak berfungsi.
- 3) Akan menimbulkan prasangka yang memicu terjadinya kerugian bagi orang lain.
- 4) Aktivitas yang dilakukan akan mengakibatkan terjadinya benturan/ kontak fisik.
- 5) Menimbulkan rencana / niat mencelakakan pihak lain.²²

²¹ Munisa, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan, Jurnal Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Volume 13 Nomor 1 2020. Hal 107-108

²² Tjipto Subadi, Sosiologi. BP-FKAIP UMS. Surakarta Desember 2008. Hal 73-74

2) Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Berikut ini akan di jelaskan pengertian teman sebaya menurut beberapa orang ahli:

- 1) Menurut Desmita teman sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan kom-parasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya ana-kanak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada tema-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang anak anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudarasaudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bahkan sebaya). Hubungan yang baik diantara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak-anak yang agresif terhadap teman-teman sebaya beresiko terhadap perkembangan sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah. Mengungkapkan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerja sama dan proses kolaborasi.
- 2) Menurut Piaget dan Sullivan dalam Santrock menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara sistematis. Anak-annak mengeksplorasi prinsipprinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman-teman sebaya. Sebaliknya, terdapat sejumlah ahli teori yang menekankan pengaruh negatif dari teman-teman sebaya bagi perkembangan anak dan remaja. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumur, berlatar belakang, berpendidikan dan dalam status social yang sama, dimana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi yang mungkin saja dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggotanya.²³

b. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Fungsi kelompok teman sebaya (*peer group*) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberi perhatian yang positif dan saran: mengunjungi, memberikan kejutan/hadiah, saran, menawarkan bantuan, tersenyum, membentuk seseorang dari anak lain yang membutuhkan, percakapan umum.
- 2) Memberikan sikap dan penerimaan pribadi: secara fisik dan lisan.
- 3) Sikap tunduk: penerimaan pasif, meniru, sharing, menerima ide orang lain, mengikuti anak lain yang bermain, berkompromi, mengikuti teman yang lain meminta dengan ketenangan dan kerjasama (kooperatif).²⁴

c. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya

Untuk lebih memantapkan pemahaman tentang makna dari teman sebaya, penulis mencantumkan beberapa ciri-ciri teman sebaya yang dinukil dari Slamet Sentosa sebagai berikut:

- 1) Organisasi yang dimiliki tidak jelas karena muncul secara otomatis atau spontan, serta semua individu yang ada dalam organisasi tersebut disamaratakan artinya masing-masing individu memiliki kedudukan yang sama. Namun tetap diangkat salah satu siswa untuk memimpin atau mengetuai kelompok (teman yang dianggap paling

²³ Putri Suhaida & Safri Mardison, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Hal 27-28

²⁴ Erhansyah, Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa Sma Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6 Nomor 1 2018. Hal 98

mendominasi atau paling disegani serta yang paling familiar diantara teman yang lain).

- 2) Kelompok teman sebaya yang sifatnya sementara, maksudnya kelompok tersebut tidak akan bertahan lama dikarenakan struktur organisasi yang dimiliki tidak jelas apalagi dalam hal keinginan diantara masing-masing yang tidak selamanya sama atau tidak mendapatkan kesepakatan dalam memutuskan sesuatu, karena *peer group* bukanlah kelompok yang legal, maka kemungkinan besar terjadinya kontradiktif pemahaman diantara mereka sehingga bubarnya kelompok tersebut.
- 3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan luas, artinya dikarenakan setiap kelompok berasal dari masing-masing budaya yang berbeda, maka mereka saling memperkenalkan budayanya yang paling menonjol, paling lazim serta yang paling unik dilakukan oleh masing-masing individu. Sehingga dipilihlah budaya yang paling sesuai dengan kelompok mereka dan dijadikan sebagai otoritas dari kelompok atau grup teman sebaya tersebut.²⁵

d. Bentuk-Bentuk Hubungan Teman Sebaya

John W. Santrock menjelaskan bahwa bentukbentuk hubungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan individual, perubahan individual ini mempunyai fungsi kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian.
- 2) Kerumunan (*crowd*), kerumunan merupakan bentuk interaksi teman sebaya yang terbesar, mereka bertemu karena memuat tujuan yang sama dalam suatu aktivitas.
- 3) Klik (*cliques*), jumlah yang lebih kecil, melibatkan keakraban yang lebih besar diantara anggota yang lebih kohensif dari pada

²⁵ Nur Cahya Nasution, Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Jurnal Dakwah, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018. Hal 162

kerumunan. Klik mempunyai ukuran yang lebih besar dan tingkat keakraban yang lebih rendah dari persahabatan.²⁶

3) Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian Anak

Istilah kepribadian (*personality*) berasal dari kata latin "*persona*" yang berarti "topeng". Pada masa Yunani Kuno para aktor memakai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka dan untuk memungkinkan mereka memerankan tokoh dalam drama. Teknik drama ini kemudian diambil alih oleh bangsa Roma dan dari merekalah kita mendapatkan istilah "*personality*" atau kepribadian.

Bagi bangsa Roma, *persona* berarti "bagaimana seseorang tampak pada orang lain", bukan diri sebenarnya. Dari konotasi kata *persona* inilah, gagasan umum mengenai kepribadian sebagai kesan yang diberikan seseorang pada orang lain diperoleh. Apa yang dipikirkan, dirasakan dan siapa dia sesungguhnya termasuk dalam keseluruhan "*make up*" psikologi seseorang dan sebagian besar terungkap melalui perilaku. Karena itu, kepribadian bukanlah suatu atribut yang pasti dan spesifik, melainkan merupakan kualitas perilaku total seseorang.

Terdapat banyak definisi istilah "kepribadian", kebanyakan diantaranya mengikuti definisi Allport. Karena definisi ini yang paling luas cakupannya. Menurut definisi tersebut kepribadian adalah susunan sistem-sistem psiko fisik yang dinamis dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan. Istilah "dinamis" menunjukkan adanya perubahan dalam kepribadian, menekankan bahwa perubahan dapat terjadi dalam kualitas perilaku seseorang. "Susunan" mengandung arti bahwa kepribadian tidak dibangun dari berbagai ciri yang satu ditambahkan pada yang lain begitu

²⁶ Regina Dkk, Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota, Jurnal Penelitian PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015. Hal 138-139

saja, melainkan ciri-ciri ini saling berkaitan. Keterkaitan itu berubah: beberapa ciri menjadi bertambah dominan dan yang lain berkurang, sejalan dengan perubahan yang terjadi pada anak dan dalam lingkungan.²⁷

b. Ciri-Ciri Kepribadian

Berbicara ciri-ciri kepribadian bahwa setiap individu memiliki ciri kepribadian tersendiri. Tentang ciri kepribadian ini dikemukakan Elizabeth (Syamsu Yusuf LN, 2003) mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat.

Kepribadian yang sehat memiliki ciri mampu menilai diri sendiri secara realistik, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar (*ekstrovert*), penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia.

Kepribadian yang tidak sehat yaitu: mudah marah (tersinggung), menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan (stress atau depresi), bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang, ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum, kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik/mencemooh orang lain, sulit tidur, kurang memiliki rasa tanggung jawab, sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organis), kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, pesimis dalam menghadapi

²⁷ Aries Fitriani, Pendekatan Empat P Dalam Kegiatan Pendidikan Dan Pembelajaran, Jurnal Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Cendekia Volume 9 Nomeo 1 2011. Hal 56-57

kehidupan, dan kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan.²⁸

c. Tipe Kepribadian

Menurut Paul Gunandi (2005) pada umumnya terdapat lima tipe kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

1) Tipe Sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Akan tetapi, tipe ini pun memiliki kelemahan, antara lain, cenderung impulsif, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya. Orang bertipe ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan rangsangan dari luar dirinya. Kurang bisa menguasai diri atau penguasaan diri lemah, cenderung mudah jatuh ke dalam percobaan karena godaan dari luar dapat dengan mudah jatuh ke dalam percobaan karena godaan dari luar dapat dengan mudah memikatnya dan dia bisa masuk terperosok ke dalamnya.

2) Tipe Flegmatik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain, cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, memikirkan ke dalam, dan mampu melihat, menatap, dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi disekitarnya.

3) Tipe melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain : terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna,

²⁸ Arifah A. Riyanto, Pendidikan Etika Memabangun Kepribadian Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2015. Hal 7

mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif. Orang yang memiliki tipe ini memiliki kelemahan antara lain : sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan yang murung.

4) Tipe kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan atau tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Orang yang bertipe ini memiliki kelemahan antara lain kurang mampu merasakan perasaan orang lain, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang menderita, dan perasaannya kurang peka.

5) Tipe asertif

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: mampu menyampaikan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam hak orang lain, melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain sebagai bagian dari interaksi dengan mereka, mengekspresikan perasaan dan kepercayaan sendiri dengan cara terbuka, langsung, jujur dan tepat.²⁹

²⁹ Kartono , mengukur dan mengembangkan konsep diri anak menuju terbentuknya kepribadian anak. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 2 Juli 2018, hal 139

d. Kriteria Kepribadian

Kriteria kepribadian menurut Kilander, yaitu:

- 1) Mampu menyayangi orang lain dan mempertimbangkan minat orang lain dalam tindakan-tindakannya.
- 2) Memiliki hubungan sosial yang kualitasnya memuaskan dan berlangsung lama.
- 3) Bersikap baik terhadap orang lain dan mempercayainya dengan hadapan bahwa ia pun diharapkan orang lain untuk mempercayai dan menyukainya.
- 4) Menghargai perbedaan-perbedaan yang terdapat pada banyak orang.
- 5) Tidak memaksa lingkungan, tetapi juga tidak membiarkan diri mereka dipaksa atau ditekan oleh lingkungan.
- 6) Dapat merasakan bahwa mereka adalah bagian dari kelompok atau populasinya.
- 7) Merasakan adanya sense of responsibility atas orang lain.³⁰

e. Upaya Pembentukan Kepribadian Anak

Tindakan dan perlakuan kedua orang tua terhadap anak-anak dan saudara-saudaranya merupakan perilaku yang akan menjadi bagian dari kepribadian keluarganya di kemudian hari. Tindakan dan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama dan norma susila, akan menimbulkan pengalaman-pengalaman hidup dalam jiwa anak yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan tumbuh dan menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti.⁸ Latihan dan pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca al-Qur'an dan sebagainya harus dibiasakan sejak dini, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga

³⁰ Yunemey Teintang Dkk, Sikap Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Talawaan Bantik Kecamatan Wori Kabupaten Mahasiswa Utara, Jurnal e-Biodik (eBm), Volume 3 Nomor 2 2015. Hal 550-551

dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, melainkan muncul dorongan dari dalam. Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-kata. Latihan di sini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh orang tua, karena itu orang tua hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama.

Dalam pembentukan pribadi anak, pembiasaan dan latihan ini sangat penting, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman-pengalaman agama yang diperolehnya melalui pembiasaan itu, maka semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia dibentuk dengan nilai-nilai moral. Pembentukan pengertian dan sikap pada taraf pertama baru merupakan drill, dengan tujuan agar caranya dilakukan lebih tepat, kemudian pada taraf kedua barulah diberi pengertian dan pengetahuan, sebagai contoh memberikan pengertian tentang sikap sabar, kekuasaan Allah, tidak boleh dengki, dendam dan sebagainya. Pembentukan sikap, pembinaan moral atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak semasa kecilnya, akan merupakan unsure penting dalam pribadinya. Sikap si-anak terhadap agama dibentuk pertama kali di dalam keluarganya melalui pengalaman yang didapatnya dari orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di Sekolah, terutama guru yang disayanginya.³¹

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Yusuf (2005:128) bahwa kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan, seperti:

³¹ Syafi'ah Sukaimi, Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam, Jurnal Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 11 Nomor 1 2013. Hal 86-87

1) Fisik

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.

2) Intelegensi

Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Keluarga

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dan agamais dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (maladjustment).

4) Teman sebaya (peer group)

Setelah masuk sekolah anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya.

5) Kebudayaan, setiap kelompok

Masyarakat (bangsa, ras atau suku bangsa), memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas.³²

g. Metode Pembentukan Kepribadian Positif Anak Usia Dini

Beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dan guru pendidik anak usia dini dalam rangka membuat landasan pribadi yang positif pada diri anak dapat dilakukan dengan beberapa metoda atau cara, antara lain:

1) Mengajarkan anak dengan contoh yang kongkret

Apabila kita ingin mengajarkan kedisiplinan atau kemandirian sangat sulit apabila kita menjelaskan kepada anak kita mengenai bentuk perilaku tersebut. Oleh karena sifatnya yang abstrak tentunya anak belum sampai pada tahap pemahaman level abstrak tersebut. Berilah contoh kongkret seperti, apabila kita ingin mengajarkan kebersihan pada anak maka ajarkanlah tatacara mandi dengan benar pada anak saat di kamar mandi dengan mempraktekkan cara mandi kita kepada anak.

2) Tidak bosan-bosan memberikan nasihat positif

Sebagai guru dan orang tua sudah tugas kita untuk mengajarkan sifat dan nilai-nilai positif pada anak. Akan tetapi, seringkali banyak guru yang akhirnya pesimis ketika mendapati anak atau anak didiknya yang memiliki kepribadian yang bermasalah. Oleh karena itu penulis mengajak orang tua dan guru untuk tidak bosan-bosannya memberikan nasihat yang sama namun dengan kata-kata, tempat, intonasi, kondisi dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anak tidak jenuh mendengar

³² Suroto, Kepribadian Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Dalam Melaksanakan Peran Dan Tanggung Jawabnya Sebagai Bagian Dari Kompetensi Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11. hal 912

nasihat kita dan akan berpikir negatif tentang kita (contoh: ibu cerewet,bawel,dll).

3) Mengajarkan anak untuk mengendalikan emosinya

Manusia dilahirkan pasti memiliki emosi. Ada emosi positif dan juga emosi negatif. Emosi positif apabila ditunjukkan akan membuat orang disekitar kita akan menjadi senang dan bahagia. Akan tetapi apabila emosi negatif terutama amarah, apabila ditunjukkan tentunya akan membuat orang lain menjadi takut, menjauh, atau bahkan akan menjadi konflik. Oleh karena itu ajarkan anak untuk mengalihkan amarahnya dengan jalan relaksasi, menarik nafas panjang, menghindari situasi yang membuatnya marah, atau melakukan kesukaannya ketika ia akan marah.

4) Menerapkan program Hukuman dan Hadiah

Apabila anak bersalah maka berilah hukuman dengan segera dan sesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Selain itu juga kita harus konsisten dalam pemberian hukuman dan hukuman tidak boleh dalam bentuk fisik (pukul, tendang, cakar, terjang dan lainnya). Berilah hukuman dengan cara menunda atau tidak memberikan kesenangan anak, misalnya: hari ini tidak boleh main sore hari karena tidak membuat PR, tidak boleh menonton TV, atau menunda acara rekreasi keluarga yang telah dijanjikan. Begitu pula dengan pemberian hadiah, harus terencana, konsisten, adil dan disesuaikan dengan usia anak.

5) Memperkenalkan Tuhan dan agama sejak kecil

Memperkenalkan Tuhan dan agama sejak kecil terbukti sebagai salah satu cara ampuh untuk membentuk karakter anak. Dengan ajaran agama anak menjadi tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta apa akibatnya kelak jika kita melanggar ajaran agama.

6) Menjadi model pribadi yang positif

Sebagai orang tua dan guru kita juga tidak henti-hentinya untuk belajar mengendalikan diri dan perilaku kita. Kita jangan hanya menuntut anak berperilaku baik akan tetapi kita juga harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku baik. Anak adalah peniru maka ia akan mencontoh segala perilaku, ucapan, sikap dan cara berpikir kita.

7) Mengawasi pergaulan anak

Masa kanak-kanak adalah masa bermain. Bermain tidak hanya di rumah namun juga di luar rumah (seperti: sekolah dan di lingkungan rumah). Perlu sesekali kita memperhatikan dengan siapa anak kita bermain? Terkadang pergaulan yang salah membuat anak kita menjadi pribadi yang bermasalah, seperti: cara bicara yang kurang sopan, perilaku yang kurang pantas, dan sikap serta cara pemikiran yang negatif terhadap situasi dan lingkungan sosialnya.

8) Mengawasi tontonan anak

Dengan televisi kita dapat terhibur, belajar pengetahuan baru, mendapatkan informasi terbaru dan berita terbaru. Akan tetapi tidak semuanya boleh untuk diterima anak, seperti: sinetron, acara gosip, dan film-film dewasa atau film kekerasan tentunya akan membawa dampak negatif bagi anak kita.

9) Mengawasi teknologi internet dari anak

Internet bukan lagi menjadi barang baru dan sukar untuk diperoleh. Kecanggihan komputer dan telepon genggam dapat dengan mudah mengakses internet. Harga telepon genggam pun sudah terbilang murah, sehingga banyak orang tua yang telah membelikan HP kepada anak mereka. Hal ini harus diawasi, ketika anak yang pandai dapat mengakses internet maka tidak mungkin anak tersebut akan mengakses gambar pornografi, pornoaksi, kekerasan, dan juga sekarang banyak yang kecanduan main *game*

lewat internet. Penulis merasa anak usia dini belum perlu diberikan telepon genggam dan komputer yang dapat mengakses internet.³³

4) Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kepribadian Anak

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang penting untuk setiap anak, terutama dengan anak-anak yang seusia. Anak yang tidak pernah berinteraksi dengan teman sebaya akan memiliki kesulitan untuk bersosialisasi saat mereka sudah besar, seringkali anak yang dibiarkan bermain sendiri bisa kesulitan saat harus berinteraksi secara sosial.³⁴

Interaksi sosial merupakan bagian dari perkembangan sosial, dimana anak usia 5-6 tahun memiliki ciri-ciri diantaranya, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati. Anak sepatutnya beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman yang baru. Dengan berada dilingkungan yang baru, akan terjadi perubahan positif pada seorang anak, terutama pada aspek bersosialisasi. Sebelum bermain bersama, anak akan terlebih dahulu memilih teman yang dirasa cocok dengan kepribadiannya.³⁵

Anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya akan merasa tidak menarik di depan teman-temannya atau akan merasa canggung, dan anak yang kurang berinteraksi akan merasa minder, kesulitan untuk menggali dan mengembangkan potensi pada dirinya, dan akan merasa lebih peka terhadap kritikan, lebih rentan mencela orang lain, malu takut dan khawatir berlebihan, anak ini juga akan kesulitan untuk berbaur dengan lingkungan sekitar, dan mereka yang kurang bersosialisasi justru akan semakin sensitif dan tidak nyaman jika berkumpul dengan orang lain, dan

³³ Daviq Chairilsya: Pembentukan Kepribadian Positif anak sejak usia dini, Jurnal *Educhild*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012. Hal 5-6

³⁴ Lita Kurnia, Dampak Interaksi Sosial Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara, Jurnal *PIAUD –STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung, Lebak-Banten*. Hal 2

³⁵ Ulya Latifa & Anita Chandra Dewi Segala, Upaya Peningkatan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, Jurnal *Penelitian PAUD*. Hal 114-115

anak yang kesulitan berinteraksi juga akan kesulitan mengespresikan emosi secara sehat, sehingga menyalurkannya melalui perilaku negatif.³⁶

Menurut Santrock interaksi sosial teman sebaya mempunyai peran yang cukup penting bagi perkembangan kepribadian.³⁷ Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya merupakan kebutuhan yang penting bagi perkembangan kepribadian anak, tentu saja dengan pengawasan oleh orang tua. Menurut S. Stanfeld Sargent dalam Slamet Santoso juga berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah kecenderungan kepribadian sendiri. Dalam setiap interaksi sosial, individu akan bertingkah laku sesuai dengan kecenderungan kepribadian mereka masing-masing, di mana kepribadian tersebut telah terbentuk sebelumnya dan selalu kepribadian tersebut akan terbentuk.³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki individu mempunyai peran terhadap cara berinteraksi sosial pada individu tersebut.

Psikologi anak Ayoe Sutomo menjelaskan alasan pentingnya anak berinteraksi sosial dengan teman sebaya dari kecil.”kalau efek main sendiri keseringan atau keterusan mereka tidak akan terlatih untuk bersosialisasi ketika di lepas, atau pada saat sudah dewasa. Mereka mungkin akan sedikit tidak terlatih, tentu saja hal terbaik yang perlu dilakukan adalah memberikan waktu untuk anak bisa berinteraksi dan bermain dengan temanteman sebayanya dari kecil, anak dianjurkan bermain bersama teman sebayanya untuk membantu interaksi sosial anak pada saat sudah dewasa nanti. Tetapi perlu diperhatikan kalau interaksi sosial memang penting untuk anak, namun bukan berarti anak lepas dari pengawasan orang tua.³⁹

³⁶ Lita Kurnia, Dampak Interaksi Sosial Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara, Jurnal PIAUD –STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung, Lebak-Banten. Hal 1-2

³⁷ Nanda Kurnia Putri & Netrawati, Realitinsip Of Peer Social Interaction With Student Learning Motivation, Jurnal Neo Konseling Volume 1 Nomor 1 2019. Hal 2

³⁸ Slamet Santoso, Teori-teori Psikologi Sosial, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Hal 200

³⁹ Lita Kurnia, Dampak Interaksi Sosial Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara, Jurnal PIAUD –STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung, Lebak-Banten. Hal 1

Kepribadian seseorang diperoleh karena adanya proses interaksi sosial ketika individu belajar dari lingkungan sosial sedikit demi sedikit. Setiap individu dalam masyarakat adalah pribadi yang unik, tetapi karena mereka memperoleh tipe-tipe sosialisasi yang sangat mirip, baik yang berasal dari rumah maupun sekolah, akan banyak ciri kepribadian yang serupa. Kepribadian merupakan gabungan utuh dari sikap, sifat, emosi, dan nilai yang dipengaruhi seseorang agar berbuat sesuai dengan tata cara yang diharapkan.⁴⁰

Seorang peneliti asal Amerika Judith Rich Harris berpendapat bahwa kepribadian anak kebanyakan dibentuk oleh teman-teman sebayanya yang tentu saja dapat dikontrol oleh orang tua. Beberapa pakar psikologi juga berpendapat bahwa kepribadian seseorang juga dibentuk oleh orang lain melalui cara berinteraksi di lingkungan sekeliling yang berkreasi.⁴¹ Hal ini bisa terjadi karena bahwa interaksi sosial teman sebaya merupakan proses sosialisasi dimana individu belajar dari lingkungan di sekitarnya. Bagaimana tingkah laku individu lain dapat mempengaruhi kepribadian baik buruk maupun tidak.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter kepribadian anak. Dan usia ini juga merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dimana usia periode awal yang sangat penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Karena pada masa ini anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya, Ketika masa awal anak-anak memasuki

⁴⁰ Roseanna Febriyani Dkk, Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa, Jurnal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2015. Hal 3

⁴¹ Tri Desiani, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kela VIII Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang, Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 1 2020. Hal 49

dunia pendidikan, dimana anak tersebut mulai berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman sebayanya secara positif ataupun negatif.⁴²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspita Sari & Sapto Irawan lain juga mengatakan bahwa tipe kepribadian tertentu mempunyai cara berinteraksi yang khas, dengan kata lain, kepribadian mempengaruhi cara individu berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Dengan kepribadian yang terbuka maka individu akan mudah berinteraksi dengan orang-orang baru, sedangkan dengan kepribadian yang tertutup maka individu akan sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang baru.⁴³

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis membantu peneliti mempertahankan perhatian agar tetap terfokus pada tujuan penelitian.⁴⁴ Berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan oleh peneliti, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H₀ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- H₁ : Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten

⁴² Sari Lisdian Andarbeni & Elisabeth Christiana, Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto. Jurnal BK Unesa. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013. Hal 286

⁴³ Ika Puspita Sari & Sapto Irawan, Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, Jurnal Mimbar Ilmu Volume 24 Nomor 1 2019. Hal 90

⁴⁴ Edy Purwanto, Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang. Pustaka Pelajar, 2020. Hal 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁵

Sedangkan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan survey. Metode survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data.⁴⁶ Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi mengenai jumlah responden yang dianggap mewakili populasi tersebut. Tipe penelitian ini banyak menghasilkan pengetahuan yang bernilai opini, sikap dan perilaku.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Adapun pemilihan tempat yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Pemilihan tempat

⁴⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015. Hal 17-18

⁴⁶ Sandu Siyoto & Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015. Hal 20

⁴⁷ Edy Purwanto, Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang. Pustaka Pelajar, 2020. Hal 21

dikarenakan sangat strategis dijangkau peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” ini dilaksanakan di Pulosari Brebes pada bulan Oktober-Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari kesimpulan.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak Usia Dini yang berusia 5-6 tahun Desa Pulosari dengan jumlah 27 anak.

Tabel 3.1
Jumlah Anak yang berusia 5-6 Tahun di Desa Pulosari

No	Bagian Wilayah	Anak		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Desa Pulosari bagian selatan	8	3	11
2.	Desa Pulosari bagian barat	7	9	16
Jumlah				27

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung. Alfabeta, 2015. Hal 80

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung. Alfabeta, 2015. Hal 81

Dari pengertian sampel diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai Sampel. Hal ini dikarenakan anggota populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 anak yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini mengambil sampel 27 anak karena sampel yang ada kurang dari 30.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

a) Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah interaksi sosial teman sebaya.

b) Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepribadian anak.

b. Indikator Variabel

1. Indikator Interaksi Sosial Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui interaksi sosial menggunakan indikator dari Joseph A.Devito sebagai berikut⁵¹ :

a) Keterbukaan

b) Empati

⁵⁰ Sandu Siyoto & Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015. II. Hal 50

⁵¹ Maria Viktoria Awi, DKK. Peranan Komunikasi Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Marauke. Jurnal Acta Diurna. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016. Hal 2-3

- c) Dukungan
 - d) Rasa Positif
 - e) Kesetaraan
2. Indikator Kepribadian Anak

Kepribadian anak memiliki indikator-indikator yang dapat dilihat dari sembilan indikator, yaitu sebagai berikut⁵² :

- a) Kepercayaan Kepada Diri Sendiri
- b) Sikap Optimis
- c) Sikap Berhati-Hati
- d) Sikap Bergantung Kepada Orang Lain
- e) Sikap Mementingkan Diri Sendiri
- f) Ketabahan Menghadapi Cobaan
- g) Toleransi
- h) Ambisi
- i) Kepekaan Sosial

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang sesuai dengan judul penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden mengenai laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁵³ Teknik atau cara pengumpulan datanya secara tidak langsung peneliti tidak langsung memberikan angket kepada responden. Hanya akan memberikan angket kepada orangtua anak atau wali dari anak yang berusia 5-6 tahun.

Adapun jenis angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan

⁵² Binti Maunah. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Lingkar Media. 2014. Hal 194

⁵³ Rohmad, Supriyanto, Pengantar Statistika, Yogyakarta ; Kalimedia, 2015. Hal 34

responden hanya memilih jawaban alternatif yang telah di sediakan oleh peneliti. Teknik pelaksanaan pengumpulan data mengenai angket atau kuisisioner dengan menggunakan teknik cheklist. Teknik cheklist sendiri adalah suatu daftar pertanyaan aspek yang diamati. Angket atau kuisisioner yang akan diberikan responden adalah mengenai interaksi sosial, dan kepribadian anak dengan menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁴ Skala Likert mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban yang telah disediakan berupa selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Masing-masing jawaban alternatif tersebut memiliki skor dari satu sampai empat. Adapun skor jawabannya yaitu :

Tabel. 3.2.
Alternatif Jawaban Skoring Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Angket yang telah dibuat selanjutnya di uji cobakan kepada responden yang berada di Desa Pulosari Brebes kepada anak yang berusia 5-6 tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas angket yang telah di buat. Uji coba angket dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada orangtua atau wali anak untuk mengisi soal pertanyaan mengenai interaksi sosial teman sebaya dan kepribadian anak.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak menggunakan angket. Angket yang disebarakan sesuai dengan aspek-aspek interaksi sosial teman

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung. Alfabeta, 2015. Hal 93

sebayu dan kepribadian anak. Adapun aspek-aspek dari Interaksi Sosial Teman Sebayu, peneliti menggunakan teori dari Papalia (2009). Dan aspek-aspek dari kepribadian anak menggunakan teori dari Makmun (Yusuf, 2005:127-128). Peneliti mengelompokkan masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Masing-masing variabel akan dikembangkan mejadi item pertanyaan. Berikut adalah tabel Blueprint Interaksi Sosial Teman Sebayu dan Kepribadian Anak.

Tabel. 3.3
Blueprint Interaksi Sosial Teman Sebayu

No	Aspek	Butir Soal		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1.	Komunikasi teman sebayu	2,4,5,6,7	1,3,8,9,10	10
2.	Adaptasi	11,12,13,16,17	14,15,18,19,20	10
3.	Konformitas	22,23,27,28,	21,24,25,26,29	10

Peneliti dalam menyusun blueprint interaksi sosial teman sebayu dengan item 30 soal pertanyaan, 15 soal pertanyaan yang berbentuk favorable dan 15 soal pertanyaan yang berbentuk unfavorable dengan 4 jawaban pilahan sesuai dengan tabel 3.2.

Tabel. 3.4
Blueprint Kepribadian Anak

No	Aspek	Butir Soal		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1.	Karakter	3,4	1,2	4
2.	Temperamen	6,7,9,11,12	8,5,10,13,14	10
3.	Sikap	15,16	17,18	4
4.	Stabilitas Emosi	19,20	21,22	4
5.	Responibilitas	24,25	23,26	4
6.	Sosiabilitas	29,30	27,28	4

Selanjutnya peneliti dalam menyusun blueprint kepribadian anak dengan item 30 soal pertanyaan, 15 soal pertanyaan yang berbentuk

favorable dan 15 soal pertanyaan yang berbentuk unfavorable dengan 4 jawaban pilahan sesuai dengan tabel 3.2.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah dokumen untuk menjadikan bukti sebagai informasi yang akan dicari yang bersangkutan. Dokumen yang di maksud adalah berbentuk gambar, audio, vidio, tulisan dan karya-karya dari seseorang. Data yang akan dikumpulkan diantaranya menggunakan data yang didukung berupa berupa foto, vidio, catatan, dan lain-lain. Dokumentasi data penelitian dapat dipergunakan untuk menjadikan bukti dan memperkuat mengenai penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reabilitasnya.⁵⁵

Berikut yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian validitas dan reabilitas yang akan dilakukan oleh peneliti.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵⁶ validitas atau kesahihah berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu instrumen yang valid yaitu instrumen tersebut merupakan alat

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung. Alfabeta, 2015. Hal 102

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung. Alfabeta, 2015. Hal 267

ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian validitas diatas, maka validitas instrumen pada dasarnya berkaitan dengan ketetapan atau kesesuaian anatara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang di ukur.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS V.25.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden untuk menguji variabel interaksi sosial teman sebaya dan variabel kepribadian anak menggunakan rikert untuk mendapatkan hasil. Jumlah angket yang diberikan kepada responden ialah 30 pertanyaan setiap variabel. Penyebaran angket dilakukan dengan datang langsung kerumah responden untuk dimintai jawaban kuisisioner.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis butir-butir angket interaksi sosial teman sebaya dan kepribadian anak mana saja yang valid dan tidak valid. Untuk menentukan valid dan tidak validnya angket.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :⁵⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pertanyaan/pernyataan.

Ada ketentuan pengujinya sebagai berikut :

⁵⁷ Rusydi & Muhammad Fadhil. Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Dalam Pendidikan. Medan : CV. Widyapuspita. Januari 2018. Hal 1110

⁵⁸ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian pendidikan Matematika*, (Bandung : Refika Aditama 2017). Hal 193.

- a) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikan 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dapat dikatakan valid.
- b) jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada signifikan 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (consistence), dapat dipercaya (dependable) dan dapat diulang (reapetable). Jika dilakukan pengukuran terhadap objek yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda, alat ukur yang reliabel akan menghasilkan skor yang sama. reabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur, melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor hasil pengukuran yang konsisten.⁵⁹

Dalam uji reabilitas, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS V.25. dengan tujuan untuk menganalisis uji reabilitas.

Adapun penelitian menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$R = +\left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reabilitas instrumen

K = Jumlah butir instrumen

s_i^2 = Varian butir

s_t^2 = Varian total

⁵⁹ Edy Purwanto, Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang. Pustaka Pelajar, 2020. Hal 91

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari terdistribusi itu normal atau tidak.⁶⁰ Pengujian uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS V.25. Teknik uji normalitas yang akan di gunakan untuk menguji uji normalitas ini adalah dengan menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas apakah linearitas atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hibingan tetentu.⁶¹ Dalam pengujian uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS V.25.

c. Uji Homogenitas

Uji uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis statistik parametric pada teknik komparasional (membandingkan). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak.⁶² Dalam pengujian uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS V.25.

⁶⁰ Nuryadi Dkk, Dasar Dasar Statistik Penelitian, Yogyakarta : Si Buku Media. 2017. Hal 79-80

⁶¹ Wayan Widana & Putu Lia Muliani, Uji Persyaratan Analisis, Lumajang : Klik Media. Oktober 2020. Hal 48

⁶² Karunia Eka Lestari & Mokhamad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung: Pt Refika Aditama. 2015), Hlm. 248-250.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

H_1 : Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Adapun teknik analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana atau tunggal digunakan apabila peneliti ingin mengetahui linearitas hubungan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dan dapat pula digunakan untuk memprediksi kenaikan variabel dependen jika variabel independen diketahui.

Rumus umum persamaan regresi sederhana yaitu :⁶³

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka terjadi kenaikan, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (prediktor).

⁶³ Rusydi & Muhammad Fadhil, Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Dalam Pendidikan. Medan : CV. WidyaPuspita, Januari 2018. Hal 254

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Pada bab penyajian data peneliti akan menyajikan analisis data dan pembahasan mengenai skripsi yang disusun oleh peneliti mengenai judul **”Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes”**. Peneliti dalam melakukan pengujian data dibantu dengan aplikasi SPSS V.25.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengisi angket atau kuisisioner variabel interaksi sosial teman sebaya sebanyak 30 butir soal pertanyaan dan variabel kepribadian anak sebanyak 30 butir soal pertanyaan sehingga totalnya 60 butir soal pertanyaan yang harus di isi oleh sebanyak 27 responden.

1. Uji Validitas

Uji Validitas berasal dari kata valid yang artinya sah atau tepat. Validitas tau kesahihan berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁴ Jadi uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui validitas seluruh butir angket atau kuisisioner yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui interaksi sosial teman sebaya dan kepribadian anak.

a. Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya

Dalam pelaksanaan penelitian untuk variabel bebas (X) yaitu interaksi sosial teman sebaya. Peneliti membuat instrumen pertanyaan angket atau kuisisioner sebanyak 30 butir soal pertanyaan yang kemudian peneliti melakukan pengujian validitas. Terdapat 30 item soal pertanyaan dinyatakan valid semua.

⁶⁴ Rusydi Ananda & Muhammad Fadhil, Statistika Pendidikan Teori dan Praktek Dalam Pendidikan. Medan : CV. WidyaPuspita, Januari 2018. Hal 110

Berikut peneliti menguraikan hasil pengujian validitas interaksi sosial teman sebaya beserta nilai r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas
Angket Interaksi Sosial Teman Sebaya

NO	Uji Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,556	0,381	Valid
2.	0,644	0,381	Valid
3.	0,565	0,381	Valid
4.	0,462	0,381	Valid
5.	0,707	0,381	Valid
6.	0,662	0,381	Valid
7.	0,517	0,381	Valid
8.	0,779	0,381	Valid
9.	0,678	0,381	Valid
10.	0,847	0,381	Valid
11.	0,676	0,381	Valid
12.	0,791	0,381	Valid
13.	0,673	0,381	Valid
14.	0,655	0,381	Valid
15.	0,521	0,381	Valid
16.	0,699	0,381	Valid
17.	0,644	0,381	Valid
18.	0,583	0,381	Valid
19.	0,689	0,381	Valid
20.	0,644	0,381	Valid
21.	0,532	0,381	Valid
22.	0,798	0,381	Valid
23.	0,736	0,381	Valid

24	0,659	0,381	Valid
25.	0,632	0,381	Valid
26.	0,724	0,381	Valid
27.	0,590	0,381	Valid
28.	0,652	0,381	Valid
29.	0,633	0,381	Valid
30.	0,730	0,381	Valid

b. Uji Validitas Kepribadian Anak

Dalam pelaksanaan penelitian untuk variabel terikat (Y) yaitu kepribadian anak. Peneliti membuat instrumen pertanyaan angket atau kuisisioner sebanyak 30 butir soal pertanyaan yang kemudian peneliti melakukan pengujian validitas. Terdapat 30 item soal pertanyaan dinyatakan valid semua.

Berikut peneliti menguraikan hasil pengujian validitas kepribadian anak beserta nilai r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Anak

NO	Uji Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,843	0,381	Valid
2.	0,694	0,381	Valid
3.	0,752	0,381	Valid
4.	0,730	0,381	Valid
5.	0,827	0,381	Valid
6.	0,807	0,381	Valid
7.	0,711	0,381	Valid
8.	0,651	0,381	Valid
9.	0,722	0,381	Valid
10.	0,630	0,381	Valid
11.	0,690	0,381	Valid
12.	0,761	0,381	Valid

13.	0,680	0,381	Valid
14.	0,600	0,381	Valid
15.	0,757	0,381	Valid
16.	0,784	0,381	Valid
17.	0,767	0,381	Valid
18.	0,544	0,381	Valid
19.	0,629	0,381	Valid
20.	0,533	0,381	Valid
21.	0,826	0,381	Valid
22.	0,668	0,381	Valid
23.	0,621	0,381	Valid
24.	0,618	0,381	Valid
25.	0,790	0,381	Valid
26.	0,671	0,381	Valid
27.	0,684	0,381	Valid
28.	0,757	0,381	Valid
29.	0,676	0,381	Valid
30.	0,649	0,381	Valid

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.⁶⁵

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji reabilitas adalah Cronbach Alpha. Pengambilan keputusan uji reabilitas ini dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach Alpha (r_{hitung}). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} > 0,60$. Dalam penelitian

⁶⁵ Ratika Zahra & Nofha Rina, Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota, Jurnal Lontar Volume 6 Nomor 1 Januari. Hal 50

ini uji reabilitas dibantu dengan aplikasi SPSS V.25. Adapun hasil uji reabilitas dari variabel interaksi sosial teman sebaya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas
Instrumen Interaksi Sosial Teman Sebaya

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.4
Output Cronbach's Alpha Interaksi Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	30

Dari tabel Reliability Statistics diatas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,953 yang berarti $r_{hitung} > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen interaksi sosial teman sebaya yang telah disusun sudah reliabel. Selanjutnya yaitu uji reabilitas terhadap instrumen kepribadian anak. Adapun hasil uji reabilitas tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kepribadian Anak

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.6
Output Cronbach's Alpha Kepribadian Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,963	30

Dari tabel Reliability Statistocs diatas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,963 yang berarti $r_{hitung} > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen kepribadian anak yang telah disusun sudah reliable.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS V.25. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika sig. *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS V.25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardize Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.33874933
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.136
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,101, sehingga dapat disimpulkan bahwa dsta yang diperoleh berdistribusi normal karena Asymp.Sig $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS V.25, dengan kriteria jika signifikansi pada Linearity atau sig. $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel dikatakan linear

dan signifikansi pada linearity atau sig. $<0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

Adapun hasil uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS V.25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Anak * Interaksi Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	7101.963	18	394.553	1.48	.290
		Linearity	3104.422	1	3104.422	11.7	.009
		Deviation from Linearity	3997.541	17	235.149	.887	.606
	Within Groups		2119.667	8	264.958		
	Total		9221.630	26			

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel ANOVA diatas didapatkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* atau sig. Adalah 0,606, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya linear karena $>0,05$.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan homogen atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas data, dapat pula digunakan dengan bantuan program SPSS. 25. Jika Sig atau Signifikan pada Leven Statistic $\geq 0,05$, maka data adalah tidak homogen. Kemudian juga sebaliknya, jika Sig atau Signifikan pada Leven Statistic $< 0,05$, maka data adalah tidak homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas data menggunakan program SPSS.25:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Nilai	Based On Mean	.393	1	52	.534
	Based On Median	.273	1	52	.603
	Based On Median And With Adjusted Df	.273	1	49.749	.604
	Based On Trimmed Mean	.403	1	52	.528

Hasil menunjukkan nilai signifikan pada Leven Statistic sebesar 0,528. Karena nilai sig.(0,528) \geq 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum diketahui nilai kebenarannya. Untuk dapat membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis perlu dilakukan pengujian menggunakan Regresi Linear Sederhana diantaranya yaitu :

1. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana yaitu:⁶⁶

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar (>) nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁶⁶ Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). Hal 168

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)		34.241	15.196		2.253	.033
	Interaksi Sosial Teman Sebaya		.602	.169	.580	3.562	.002

a. Dependent Variable: Kepribadian Anak

Untuk dapat menghitung persamaan regresi, maka ditentukan nilai a dan b terlebih dahulu. Berdasarkan tabel diatas, nilai a dan b diperoleh pada kolom B. Nilai a diperoleh sebesar 34,241 dan nilai b diperoleh sebesar 0,602. Sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,241 + 0,602X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka hasil perhitungan diatas dapat dianalisis. Berdasarkan tabel coefficient diatas, pada kolom sig diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.310	15.64252

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI SOSIAL

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,337 yang berarti bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kepribadian anak sebesar 33,7 %.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulosari Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak. Instrumen angket dibagikan secara langsung kepada wali anak yang di jadikan sampel sebagai responden.

Untuk menguji instrumen penelitian angket interaksi sosial teman sebaya dan angket kepribadian anak yaitu dengan melakukan uji validitas dan reabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel interaksi sosial teman sebaya diperoleh 30 butir soal dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas instrumen variabel kepribadian anak diperoleh 30 butir soal dinyatakan valid. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dikatakan valid, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil sama dengan dari r_{tabel} maka tidak valid. Untuk jumlah responden uji coba sebanyak 27 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381.

Hasil uji reabilitas dari instrumen angket variabel interaksi sosial teman sebaya sebesar 0,953 dan instrumen angket variabel kepribadian anak sebesar 0,963. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji reabilitas yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dikatakan reabel, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan tidak reabel. Untuk jumlah responden uji coba responden sebanyak 27 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket variabel interaksi sosial teman sebaya dan instrumen angket variabel kepribadian anak dikatakan reabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket variabel interaksi sosial teman sebaya dan instrumen angket variabel kepribadian dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas residual sebesar $0,101 > 0,05$ dengan demikian data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas diperoleh *Deviation From Linearity* antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak sebesar $0,606$. Dimana nilai lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak memiliki hubungan yang linear. Sedangkan untuk uji homogenitas, dalam penelitian ini hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,528 \geq 0,05$ artinya distribusi bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel interaksi sosial teman sebaya dengan variabel kepribadian anak di Desa Pulosari Brebes. Anak yang mempunyai daya interaksi yang tinggi dengan teman sebaya akan memiliki kepribadian yang baik juga yang dimiliki anak, tidak pemalu, mampu berbaur dengan orang baru dan dapat beradaptasi dimanapun. Sebaliknya jika anak mempunyai interaksi yang kurang dengan teman sebayanya maka akan menjadikan anak pemalu dan tidak mudah bergaul dengan teman disekitarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kepribadian anak. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dari data diatas yaitu interaksi sosial teman sebaya berpengaruh dengan kepribadian anak.

R squer dalam tabel Model Summary adalah koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R squer adalah $0,337$ atau jika berubah menjadi persen ialah $33,7 \%$. Artinya bahwa interaksi sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar $33,7 \%$ terhadap kepribadian

anak dan sisanya 66,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanis Erawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya dengan kepribadian hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan Korelasi Product Moment. Pada taraf signifikansi 5% $r_{xy}=2,881$ dan $r_t=0,514$ sehingga $r_{xy}>r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.⁶⁷

Jadi pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak merupakan perpaduan dari beberapa faktor yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, dengan berbagai faktor pendukung lain. Salah satu faktor yang memegang peran penting di dalam hal ini ialah interaksi sosial teman sebaya. Adapun peran interaksi sosial teman sebaya dalam pembentukan kepribadian anak adalah kebersamaan merekatkan pertemanan teman sebaya memberikan dan informasi berinteraksi.

⁶⁷ Hanis Erawati, Korelasi Interaksi Teman Sebaya Dengan Kepribadian Siswa Kelas V MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Hal 95-96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan di Desa Pulosari, serta analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak di Desa Pulosari Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes.

Besarnya pengaruh interaksi sosial teman sebaya dengan kepribadian anak diketahui dari nilai koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0,337 atau 33,7 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh interaksi sosial teman sebaya di Desa Pulosari Kabupaten Brebes Kecamatan Brebes sebesar 0,337 atau 33,7 % dan sisanya 66,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian, diantaranya yaitu fisik, intelegensi, keluarga dan kebudayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti antaranya yaitu :

1. Saran kepada orang tua

Diharapkan orangtua lebih mengoptimalkan dalam mendidik kepribadian anak supaya berpengaruh baik terhadap teman sebaya yang lainnya. Dan orangtua selalu mengontrol atau mengawasi ketika anaknya bermain dengan teman sebaya lainnya.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan lebih mengembangkan penelitian dengan metode lain atau pendekatan yang lainnya juga dengan menambahkan variabel lain dan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang memuaskan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarbeni, Sari Lisdian & Christiana, Elisabeth. 2013. “Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto”, *Jurnal BK Unesa*. Volume 04 Nomor 01
- Awi, Maria Viktoria Dkk. 2016. “Peranan Komunikasi Pribad Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Marauke”, *Jurnal Acta Diurna*. Volume 5 Nomor 2
- Chairilsya, Daviq. 2012. “Pembentukan Kepribadian Positif anak sejak usia dini”, *Jurnal Educhild*. Volume 01 Nomer 1
- Desiani, Tri. 2020. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kela VIII Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 1
- Duli, Nikolaus. 2019. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*”, Yogyakarta : Budi Utama
- Erawati, Hanis. 2016. “Korelasi Interaksi Teman Sebaya Deangan Kepribadian Siswa Kelas V MI Ma’arif Mangunsuman 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Erhansyah. 2018. “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa Sma Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 6 Nomor 1
- Fahri, Lalu Moh & Qusyairi, Lalu Hery. 2009. “Interaksi Sosial Dalam Proses Pemebelajaran”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 7 Nomer 1
- Faishal, Yanuar Brasista Amar Dkk. 2014. “Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada

Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang tahun Pelajaran 2014/2015”.
Jurnal Bimbingan dan Konselling. Volume 1 Nomor 1

Febriyani, Roseanna Dkk. 2014. “Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa”. *Jurnal Of Social Studies*. Volume 2 Nomor 2

Fitriyah. 2019. “Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Integritas Memabangun Jati Diri Anak”.
Jurnal Individual. Pasuruan : STKIP PGRI Pasuruan

Fitriyani, Aries Fitriani. 2011. “Pendekatan Empat P Dalam Kegiatan Pendidikan Dan Pembelajaran”. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Cendekia*. Volume 9 Nomor 1

Framanta, Galih Mariefa. 2020. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Volume 2 Nomer 1

Jumiyanti Dkk. 2015. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP”. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 4 Nomor 3

Kartono. 2018. “Mengukur Dan Mengembangkan Konsep Diri Anak Menuju Terbentuknya Kepribadian Anak”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 5 Nomor 2

Kirana, Zuyyina Candra Kirana. 2019. “Pentingnya Gen Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”. *Jurnal Dirasah*. Volume 2 Nomor 2

Kurnia, Lita. 2020. “Dampak Interaksi Sosial Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara”, *Jurnal PIAUD La Tansa Mashiro*. Volume 1 Nomor 1

Latifa, Ulya & Segala, Anita Chandra Dewi. 2014. “Upaya Peningkatan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 Nomor 2

- Lestari, Indah Puji. 2013. "Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar", *Jurnal Komunitas*. Volume 5 Nomer 1
- Lestari, Karunia Eka & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2017. "Penelitian pendidikan Matematika", Bandung : Refika Aditama
- Maunah, Binti. 2014. "Psikologi Pendidikan", Yogyakarta : Lingkar Media
- Munisa. 2020. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan", *Jurnal Abdi Ilmu*. Volume 13 Nomor 1
- Nashrillah. 2017. "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam", *Jurnal Warta Darmawangsa*. Volume 2 Nomor 2
- Nasution, Nur Cahya. 2018. "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Dakwah*. Volume 1 Nomer 2
- Nuryadi Dkk. 2017. "Dasar Dasar Statistik Penelitian", Yogyakarta : Si Buku Media
- Pebriana, Hana Putri. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1
- Pebriyana, Putri Hana. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Nomor 1
- Purwanto, Edy. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif", Semarang : Pustaka Pelajar
- Putri, Nanda Kurnia & Netrawati. 2019. "Realitnship Of Peer Social Interaction With Student Learning Motivation". *Jurnal Neo Konseling*. Volume 1 Nomor 1
- Regina Dkk. 2016. "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 Nomor 2

Riadi, Edi. 2012. “Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Keatas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1

Riyanto, Arifah A. 2015. “Pendidikan Etika Membangun Kepribadian Anak Usia Dini”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*. Volume 1 Nomor 1

Rohmad & Supriyanto. 2015. “*Pengantar Statistika*”, Yogyakarta : Kalimedia

Rusydi & Fadhil, Muhammad. 2018. “*Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Dalam Pendidikan*”, Medan : CV. WidyaPuspita

Santoso, Slamet. 2010. “*Teori-teori Psikologi Sosial*”, Bandung : PT Refika Aditama

Sari, Ika Puspita & Irawan, Sapto. 2019. “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Duku Klarian Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Mimbar Ilmu*. Volume 24 Nomer 1

Simarmata, Sari Wardani & Karo Karo, Fahmi Ilyas. 2018. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Ansiru Pai*. Volume 3 Nomer 1

Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta : Literasi Media Publishing

Subadi, Tjipto. 2008. “*Sosiologi*”, Surakarta : BP-FKAIP UMS

Sudarmi, Sri & Indriyanto. 2009. “*Sosiologi*”, Jakarta : CV. Usaha Makmur

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta

Suhaida, Putri & Mardison, Safri. 2019. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok", *Jurnal Al-Taujih*. Volume 5 Nomor 1

Sukaimi, Syafi'ah. 2013. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam", *Jurnal Perempuan dan Jender*. Volume 11 Nomor 1

Suroto. 2016. "Kepribadian Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Dalam Melaksanakan Peran Dan Tanggung Jawabnya Sebagai Bagian Dari Kompetensi Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6 Nomor 11

Teintang, Yunemey Dkk. 2015. "Sikap Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Talawaan Bantik Kecamatan Wori Kabupaten Mahasiswa Utara", *Jurnal e-Biodik (eBm)*. Volume 3 Nomer 2

Tiyowati, Sulis & Ningsih, Budi Kuncoro. 2017. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda". *Jurnal Sains dan Humaniora*. Volume I Nomor 2

Wahib, Abdul. 2015. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak". *Jurnal Paradigma*. Volume 2 Nomor 1

Widana, Wayan & Muliani, Putu Lia. 2020. "Uji Persyaratan Analisis", Lumajang : Klik Media

Yudiarti, Arini. Dkk. 2018. "Analisis Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 3 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 7 Nomor 9

Zahra, Ratika & Rina, Nofha. 2018. "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota". *Jurnal Lontar*. Volume 6 Nomor 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Interaksi Sosial Teman Sebaya

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya diam ketika banyak yang bicara				
2.	Saya tidak pernah bertanya terlebih dahulu kepada teman				
3.	Teman-teman senang bercerita kepada saya				
4.	Saya malu ketika bicara dengan orang baru				
5.	Saya suka bercanda dengan teman-teman				
6.	Saya mudah terpengaruh oleh kalimat yang diucapkan teman				
7.	Saya akan menceritakan kejadian yang lucu kepada teman				
8.	Saya tidak dapat menggunakan kata-kata dengan baik dan benar				
9.	Saya mendengarkan ketika ada yang berbicara				
10.	Saya tidak berkata jujur kepada teman				
11.	Saya merasa nyaman jika berada disekitar teman-teman				
12.	Saya tidak nyaman bertemu dengan orang baru				
13.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman				
14.	Saya selalu pilih-pilih teman ketika bermain				
15.	Saya banyak menghabiskan waktu dengan orangtua daripada dengan teman-teman				
16.	Saya tidak suka bermain dengan lawan jenis				
17.	Saya mencoba akrab ketika berbicara dengan teman				
18.	Saya tidak mau mengakui kesalahan saya				
19.	Saya selalu sopan kepada orang yang lebih tua				
20.	Saya kurang percaya diri ketika bermain beda usia				
21.	Saya tidak melawan perkataan orang tua				
22.	Saya sering jahil kepada teman				
23.	Saya selalu akrab dengan keluarga dirumah				
24.	Saya selalu menang sendiri ketika bermain				
25.	Saya merasa sedih ketika teman mendapat musibah				
26.	Saya marah ketika ada yang merebut mainan saya				
27.	Saya selalu membagi makanan kepada teman				
28.	Saya melawan ketika teman saya nakal kepada saya				
29.	Saya selalu kompak ketika bermain dengan teman-teman				
30.	Saya tidak mau berbagi mainan kepada teman				

Lampiran 2

Angket Kebribadian Anak

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Mengembalikan barang yang sudah di pinjam				
2.	Saya lebih suka bermain dari pada membantu ibu				
3.	Saya Sering membantu orangtua				
4.	Saya sering berkata bohong				
5.	Saya Baik kepada semua orang				
6.	Tidak mengakui kesalahan				
7.	Saya makan tepat waktu				
8.	Suasana hati gampang berubah				
9.	Saya aktif ketika bermain				
10.	Saya tidak mau tidur siang				
11.	Saya suka menolong teman				
12.	Saya tidak mau berbagi mainan kepada teman				
13.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
14.	Suka nakal kepada teman				
15.	Saya senang ketika diajak jalan-jalan				
16.	Saya gampang menangis				
17.	Saya sabar ketika banyak yang tidak suka				
18.	Saya mudah marah				
19.	Saya melakukan apa yang sudah diperintahkan				
20.	Saya malas bila di suruh				
21.	Saya menghormati yang lebih tua				
22.	Saya suka membanding-bandingkan teman				
23.	Saya berani mengakui kesalahan				
24.	Saya tidak mau mengakui kesalahan				
25.	Saya ramah kepada semua orang				
26.	Saya malu terhadap orang baru				
27.	Saya gampang akrab dengan teman baru				
28.	Saya lebih suka sendiri dari pada bermain bersama teman				
29.	Saya selalu menyapa teman ketika di jalan				
30.	Saya diam dari pada berbicara				

Lampiran 3

Petunjuk Pengisian Angket

Petunjuk pengisian angket

1. Isilah identitas diri terlebih dahulu dengan lengkap!
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti
3. Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang paling sesuai dengan kenyataan pada diri anak anda.

Keterangan :

Pernyataan Positif :

- Selalu (SL) : 4
 Sering (SR) : 3
 Kadang-Kadang (KK) : 2
 Tidak Pernah (TP) : 1

Pernyaaan Negatif

- Selalu (SL) : 1
 Sering (SR) : 2
 Kadang-Kadang (KK) : 3
 Tidak Pernah (TP) : 4

Contoh :

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KK	TP
1.		√			

4. Apabila hendak mengganti pilihan jawaban, anda dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut :

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KK	TP
1.		√		√	

Lampiran 4

Hasil Responden Orang Tua Wali Angket Interaksi Sosial Teman Sebaya

Identitas Diri

1. Nama Anak : Banyumas Abubakar Goro
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Usia Anak : 6 thn

a. Interaksi Sosial Teman Sebaya

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya diam ketika banyak yang bicara		✓		
2.	Saya tidak pernah bertanya terlebih dahulu kepada teman			✓	
3.	Teman-teman senang bercerita kepada saya			✓	
4.	Saya malu ketika bicara dengan orang baru			✓	
5.	Saya suka bercanda dengan teman-teman			✓	
6.	Saya mudah terpengaruh oleh kalimat yang diucapkan teman			✓	
7.	Saya akan menceritakan kejadian yang lucu kepada teman			✓	
8.	Saya tidak dapat menggunakan kata-kata dengan baik dan benar				✓
9.	Saya mendengarkan ketika ada yang berbicara	✓			
10.	Saya tidak berkata jujur kepada teman				✓
11.	Saya merasa nyaman jika berada disekitar teman-teman	✓			
12.	Saya tidak nyaman bertemu dengan orang baru				✓
13.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman		✓		
14.	Saya selalu pilih-pilih teman ketika bermain				✓
15.	Saya banyak menghabiskan waktu dengan orangtua daripada dengan teman-teman	✓			
16.	Saya tidak suka bermain dengan lawan jenis				✓
17.	Saya mencoba akrab ketika berbicara dengan teman		✓		
18.	Saya tidak mau mengakui kesalahan saya				✓
19.	Saya selalu sopan kepada orang yang lebih tua	✓			
20.	Saya kurang percaya diri ketika bermain beda usia			✓	
21.	Saya tidak melawan perkataan orang tua	✓			
22.	Saya sering jahil kepada teman				✓
23.	Saya selalu akrab dengan keluarga dirumah	✓			
24.	Saya selalu menang sendiri ketika bermain				✓
25.	Saya merasa sedih ketika teman mendapat musibah		✓		
26.	Saya marah ketika ada yang merebut mainan saya				✓
27.	Saya selalu membagi makanan kepada teman			✓	
28.	Saya melawan ketika teman saya nakal kepada saya				✓
29.	Saya selalu kompak ketika bermain dengan teman-teman			✓	
30.	Saya tidak mau berbagi mainan kepada teman				✓

Lampiran 5

Hasil Responden Orang Tua Wali Angket Kepribadian Anak

Identitas Diri

1. Nama Anak : Banyumas Abu Bakar Goro
2. Jenis Kelamin : Laki - laki
3. Usia Anak : 6 Thn

b. Kepribadian Anak

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Mengembalikan barang yang sudah di pinjam	✓			
2.	Saya lebih suka bermain dari pada membantu ibu			✓	
3.	Saya Sering membantu orangtua			✓	
4.	Saya sering berkata bohong				✓
5.	Saya Baik kepada semua orang		✓		
6.	Tidak mengakui kesalahan				✓
7.	Saya makan tepat waktu		✓		
8.	Suasana hati gampang berubah			✓	
9.	Saya aktif ketika bermain			✓	
10.	Saya tidak mau tidur siang				✓
11.	Saya suka menolong teman		✓		
12.	Saya tidak mau berbagi mainan kepada teman				✓
13.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya		✓		
14.	Suka nakal kepada teman				✓
15.	Saya senang ketika diajak jalan-jalan		✓		
16.	Saya gampang menangis			✓	
17.	Saya sabar ketika banyak yang tidak suka			✓	
18.	Saya mudah marah				✓
19.	Saya melakukan apa yang sudah diperintahkan		✓		
20.	Saya malas bila di suruh				✓
21.	Saya menghormati yang lebih tua		✓		
22.	Saya suka membanding-bandingkan teman				✓
23.	Saya berani mengakui kesalahan		✓		
24.	Saya tidak mau mengakui kesalahan			✓	
25.	Saya ramah kepada semua orang		✓		
26.	Saya malu terhadap orang baru		✓		
27.	Saya gampang akrab dengan teman baru		✓		
28.	Saya lebih suka sendiri dari pada bermain bersama teman				✓
29.	Saya selalu menyapa teman ketika di jalan			✓	
30.	Saya diam dari pada berbicara			✓	

Lampiran 6
Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatru.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



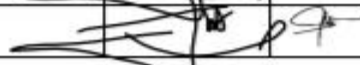
Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
 No. Induk : 1717406042
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Toifur, S. Ag, M. Si.
 Nama Judul : Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	18 Oktober 2022	Bimbingan Instrumen Pengumpulan Data		
	27 Oktober 2022	Bimbingan Blueprint Dan Angket		
	28 Oktober 2022	Revisi Blueprint Dan Angket		
	29 Oktober 2022	ACC Blueprint Dan Angket		
	3 November 2022	Bimbingan Try Out Instrumen		
	24 Februari 2022	Bimbingan Bab 1-5		
	8 Maret 2022	Bimbingan Bab 1-5		




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimsatru.ac.id

18 Maret 2022	Bimbingan Bab 1-5	
21 Maret 2022	Bimbingan Bab 1-5	
29 Maret 2022	ACC Skripsi	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Maret 2022
Dosen Pembimbing


Toifur, S. Ag, M.Si.
NIP. 19721272003131001

Lampiran 7

Tabulasi Interaksi Sosial Teman Sebaya

NO	NO. ITEM SOAL																														Total	
	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30
1	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	102	
2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	3	48	
3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	43	
4	2	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	95	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	38	
6	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	94	
7	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	4	1	2	1	4	1	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	75	
8	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	85	
9	2	2	1	1	2	3	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	89
10	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	90	
11	3	3	2	4	2	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	1	4	4	2	2	4	3	4	3	4	91	
12	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	85
13	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	103	
14	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	98	
15	4	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	4	89	

16	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	93	
17	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	102	
18	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	96	
19	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	1	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	1	90
20	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	97	
21	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112	
22	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	110	
23	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	96
24	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	3	85
25	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	1	4	3	4	1	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	85
26	2	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	99	
27	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	90	



Lampiran 8

Tabulasi Kepribadian Anak

NO	NO. ITEM SOAL																														Total	
	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30
1	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	96	
2	3	1	1	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	56	
3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	47	
4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	92	
5	4	3	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	97	
6	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	108
7	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	1	1	1	2	3	2	4	2	3	2	1	1	1	2	3	69	
8	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	69	
9	4	1	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	1	1	90	
10	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	88	
11	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	87	
12	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	85

13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	110	
14	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	88	
15	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	2	1	4	3	2	3	89	
16	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	87	
17	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	110	
18	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	97	
19	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	39
20	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	3	96
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
22	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	103	
23	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	86	
24	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	85	
25	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	69	
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	110	
27	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	91



Lampiran 9

Dokumentasi Penyebaran Angket Dan Pengisian Angket







Lampiran 10

Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-868/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : UMI JAMILATUS SA'ADAH
NIM : 1717406042
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 30 Maret 2022

Kepala,

Atis Nurohman

Lampiran 11

Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsain.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
NIM : 1717406042
Semester : X
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya
Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari
Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 198103222005011002

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 Maret 2022

Dosen Pembimbing

Tohir, S. Ag. M. Si
NIP. 19721272006131001

Lampiran 12

Surat Permohonan Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 1245/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/9/2021 Purwokerto, 30 September 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Desa Pulosari Brebes
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
2. NIM : 1717406042
3. Semester : X
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Terhadap Kebribadian Anak
2. Tempat/Lokasi : Desa Pulosari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
3. Tanggal observasi : 01 s.d 14 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 30/09/2021

A.n. Wakil Dekan I
Kepala Jurusan



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP:198103222005011002

Lampiran 13

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.0587 /Un.19/K.J.PIAUD /PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEBRIBADIAN ANAK DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
NIM : 1717406042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji



Ellen Prima S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
NIM : 1717406042
Prodi : PIAUD


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15

Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

UMI JAMILATUS SAADAH
1717406042

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	75

NO. SERI MAJ-G2-2018-048

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 16
Sertifikat PPL



Lampiran 17

Sertifikat KKN



Scanned by TapScanner

Lampiran 18

Sertifikat OPAK



Sertifikat

No.:085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:

UMI JAMILATUS SA'ADAH
.....
sebagai:
Peserta
.....

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
90	75	80	85	80	80	84

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor III

Dr. H. Supriyanto, Lc.,M.SI.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua DEMA Institut

Lina Nurrahma Karuniawan
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK

Noto Saputro
NIM. 1423301287



Scanned by TapScanner

Lampiran 19

Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3265/1/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

UMI JAMILATUS SAADAH
NIM: 1717406042

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes , 25 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 19 Februari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 20

Sertifikat Makrab Lingkar FTIK



Lampiran 21

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



The certificate is framed with a decorative border. At the top center is the logo of IAIN Purwokerto, a stylized mountain or peak. Below the logo, the text reads: "IAIN PURWOKERTO", "MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS", "INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO", and "LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT". The address "Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id" is listed below. The word "CERTIFICATE" is prominently displayed in the center. The certificate number is "In.17/UPT.Bhs/PP.009/5450/2019". It certifies that UMI JAMILATUS SA'ADAH, with student number 1717406042 and study program PIAUD, has completed an English Language Course in Intermediate level with a score of 61.23 and a grade of FAIR. A small portrait of the student is included. The certificate is signed by H. A. Sangid, B.Ed., M.A., dated December 12th, 2019. A QR code for validation is located at the bottom left. A circular stamp of the Language Development Unit is visible on the right side.

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: **In.17/UPT.Bhs/PP.009/5450/2019**

This is to certify that :

Name : **UMI JAMILATUS SA'ADAH**
Student Number : **1717406042**
Study Program : **PIAUD**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 61.23 GRADE: FAIR

Purwokerto, December 12th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


Validation Code

Scanned by TapScanner

Lampiran 22

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان : شارح جنرال احمدياني رقم: ٤٠٠ بورنوكرتو ٥٣١٢٦ هاتفة ٠٢٨١-٦٢٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٥٤٥٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : أمي جميلة السعادة	
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٦٠٤٢	
القسم : PIAUD	

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقديم:

النتيجة : ٧١ (جيد)

بورنوكرتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Umi Jamilatus Sa'adah
2. NIM : 1717406042
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 25 September 1999
4. Alamat Rumah : Desa Pulosari No 25 Rt 05/
Rw 03 Kecamatan Brebes
Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Rosikun
6. Nama Ibu : Juriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Assiyadah : Lulus Tahun 2005
 - b. SD IT Assiyadah : Lulus Tahun 2011
 - c. SMP Negeri 4 Brebes : Lulus Tahun 2014
 - d. MAN 5 Cirebon : Lulus Tahun 2017
 - e. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri : Lulus Tahun 2022

Purwokerto, 30 Maret 2022



Umi Jamilatus Sa'adah

1717406042